

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMA KARYA WISATA SINGARAJA

A. A. Istri Dewi Adhi Utami¹, I Wayan Budiarta², Ni Nyoman Asri Sidaryanti³
¹²³Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.
Email: adhi.utami@undiksha.ac.id¹

ABSTRACT

The main objective of this competency improvement is to improve the insight of teachers of SMA Karya Wisata in classroom action research. Training and mentoring in compiling this classroom action research is carried out using two methods: training and mentoring methods. The activity of improving teacher insight and skills begins with planning, making proposals and implementing classroom action research. Planning activities are carried out by providing materials on proposal formats, developing problems, making research methods, developing research instruments. Proposal making activities are carried out with mentoring and guidance carried out periodically to all teachers through direct face-to-face meetings. The proposals made by teachers are corrected by the community service implementation team, then revised and corrected again, until the proposal and instruments are considered appropriate to be implemented. The implementation of classroom actions is carried out by designing learning devices, carrying out learning activities, conducting observations and reflecting on actions. This activity is carried out in a circular manner until the learning objectives set or the minimum required completion criteria are achieved

Keyword: kompetensi; guru; penelitian tindakan.

ABSTRAK

Tujuan utama dari peningkatan kompetensi ini adalah untuk meningkatkan wawasan guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja dalam penelitian tindakan kelas. Pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua metode secara sinergis, yaitu: metode diklat dan pendampingan. Kegiatan peningkatan wawasan dan keterampilan guru diawali dengan perencanaan, pembuatan proposal dan implementasi penelitian tindakan kelas. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan pemberian materi mengenai format proposal, pengembangan permasalahan, pembuatan metode penelitian tindakan pengembangan instrument penelitian. Kegiatan pembuatan proposal dilakukan dengan pendampingan dan pembimbingan yang dilakukan secara berkala kepada semua guru melalui tatap muka langsung. Proposal yang dibuat guru dikoreksi oleh tim pelaksana pengabdian, kemudian diperbaiki dan dikoreksi kembali, sampai proposal dan instrumen dianggap sudah sesuai untuk dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan cara merancang perangkat pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan observasi dan merefleksikan tindakan. Kegiatan ini dilakukan secara sirkuler sampai mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan atau kriteria ketuntasan minimal yang diprasyarkan.

Kata Kunci: kompetensi; guru; penelitian tindakan

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) Karya Wisata Singaraja merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Visi SMA Karya Wisata Singaraja adalah “**Menuju Peserta Didik Berprestasi yang dilandasi Iman dan Taqwa Dengan Berwawasan**

Pariwisata”. Sedangkan misi SMA Karya Wisata Singaraja adalah (1) Melaksanakan pembelajaran bimbingan yang efektif, efisien, kreatif dan inovatif, (2) Menumbuhkan kembangkan Kurikulum sekolah yang berwawasan lingkungan hidup dan sistem pengujian berbasis kompetensi, (3)

Meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan pengembangan profesi, (4) Menumbuhkan komunitas belajar dan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah. Misi ini berdasarkan 10 indikator budaya sekolah, yaitu: (i) kedisiplinan, (ii) partisipasi dan tanggung jawab, (iii) kebersamaan dan kekeluargaan, (iv) kejujuran yang tinggi, (v) semangat hidup, (vi) semangat belajar, (vii) menyadari kelemahan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain, (viii) menghargai orang lain, (ix) mewujudkan persatuan, dan (x) berpandangan positif (SMA Karya Wisata Singaraja Tahun 2021).

Pengembangan visi dan misi ini didasarkan pada konsisi sosial budaya masyarakat Kota Singaraja yang multikultural, namun memiliki nilai-nilai budaya Bali yang kuat. Untuk mewujudkan visi dan misi sebagaimana digambarkan di atas SMA Karya Wisata Singaraja mengembangkan berbagai upaya. Salah satu upaya strategis yang dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan adalah dengan meningkatkan kualifikasi akademik tenaga pengajarnya yang sebelumnya masih berkualifikasi sarjana untuk melanjutkan kejenjang magister. Selain itu, sekolah juga mengirim tenaga pengajarnya untuk mengikuti berbagai pelatihan, seperti pelatihan penelitian tindakan kelas, pelatihan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pelatihan pengembangan kurikulum, pelatihan manajemen sekolah, pelatihan pembuatan sumber belajar yang inovatif dan kreatif, pelatihan pengembangan media pembelajaran online, dan lainnya yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melangsungkan proses pembelajaran. Setangkep dengan usaha tersebut adalah dengan mengikutkan siswa dalam berbagai ajang perlombaan, baik yang bersifat akademik maupun non akademik untuk mengoptimalkan potensi siswa.

Dilihat dari kualifikasi akademik pengajar di SMA Karya Wisata Singaraja sudah sangat memadai, mengingat hampir semua guru berkualifikasi akademik sarjana, bahkan beberapa telah memiliki kualifikasi akademik magister. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja, terungkap beberapa persoalan dasar yang dialami oleh guru dalam kaitannya dengan implmentasi penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu (1) sebagian besar guru SMA Karya Wisata Singaraja belum memahami dasar filosofis penelitian tindakan kelas untuk perbaikan persoalan spesifik di kelas, (2) sebagian besar guru SMA Karya Wisata Singaraja belum memahami langkah-langkah penelitian tindakan kelas, (3) sebagian besar guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikan penelitian tindakan kelas, (4) sebagian besar guru SMA Karya Wisata Singaraja belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menyusun proposal dan laporan penelitian tindakan kelas dan (5) belum memahami manfaat penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan spesifik di kelas.

METODE

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dan kesepakatan dengan guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja maka tahapan kegiatan yang akan dilaksnaakan adalah: (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) pendampingan/penerapan IPTEK, (4) evaluasi hasil dan dampak, dan (5) perancangan

keberlanjutan program. Adapun proses kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.:

1. Tahap sosialisasi. Menyepakati pelatihan peningkatakan pengetahuan dan wawasan guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja berkaitan dengan dasar filosofis penelitian tindakan kelas dan hakekat penelitian

tindakan kelas yang akan diberikan oleh pakar kurikulum Undiksha (Dosen S2 Program Studi Pendidikan IPS Undiksha Singaraja).

2. **Tahap pelatihan.** Memberikan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas pada guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja yang akan diberikan oleh pakar pendidikan IPS dan pakar kurikulum Undiksha Singaraja (Prodi S2 Pendidikan IPS dan dosen spesialisasi pengembangan kurikulum Undiksha).

3. **Tahap pendampingan.** Pendampingan proposal ini diharapkan mampu memberikan menjawab atas kerisauan guru dalam kaitannya dengan strategi memformulasi masalah penelitian tindakan kelas, latar belakang penelitian tindakan kelas, merumuskan masalah penelitian tindakan kelas, merumuskan tujuan penelitian tindakan kelas, memformulasikan landasan teori dan merumuskan metode penelitian dalam penelitian tindakan kelas.

4. **Tahap Evaluasi.** Proses evaluasi dan refleksi selalu dilakukan oleh guru bersama dengan tim pendamping, sehingga dengan cepat dapat dipetakan kondisi-kondisi yang perlu diperbaiki dan disesuaikan berdasarkan pengamatan serta kesepakatan antara guru dengan tim pendamping.

5. **Tahap tindak lanjut.** Pada proses tindak lanjut ini proses rencana kegiatan yang akan dilakukan didiskusikan antara guru bersama dengan tim pendamping, sehingga dengan cepat dapat dipetakan kondisi-kondisi yang perlu diperbaiki dan disesuaikan berdasarkan pengamatan serta kesepakatan antara guru dengan tim pendamping.

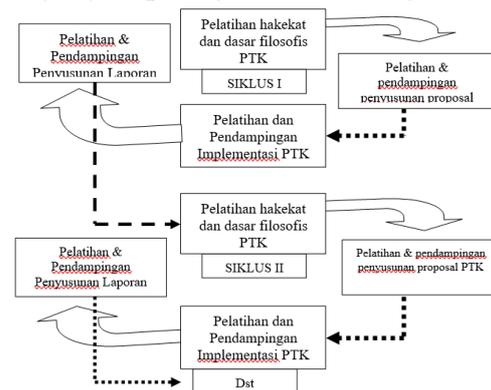
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan pada masalah yang dialami oleh guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja sebagaimana yang dipaparkan di atas maka proses kegiatan yang digunakan pada

pengabdian masyarakat bagi guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja ini akan dilakukan dengan adaptasi dari siklus penelitian tindakan kelas. Proses siklus penelitian tindakan kelas

diyakini mampu mengembangkan keterampilan guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja secara simultan. Adapun kerangka pemecahan masalah pada pengabdian masyarakat bagi guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Siklus Pelaksanaan (P2M)

Berdasarkan pada bagan di atas, maka pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat ini akan dimulai dari: (1) menyepakati waktu dan tempat pelatihan dengan SMA Karya Wisata Singaraja, (2) penyajian materi tentang hakekat dan dasar filosofis penelitian tindakan kelas, (3) pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (merumuskan masalah PTK, membuat latar belakang, merumuskan masalah penelitian, merumuskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, merumuskan kajian pustaka dan merumuskan metode penelitian PTK), (4) pelatihan dan pendampingan implementasi penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah siswa berkaitan dengan proses pembelajaran sesuai dengan proposal yang telah dibuat sebelumnya, dan (5) pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas serta diakhiri dengan refleksi dan evaluasi. Demikian seterusnya sampai para guru SMA Karya Wisata Singaraja memiliki keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikan dan membuat laporan penelitian tindakan kelas.

Pembuatan Proposal dan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para guru SMA Karya Wisata Singaraja, maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas. Permasalahan yang dialami oleh para guru SMA Karya Wisata Singaraja berkaitan dengan penelitian tindakan kelas adalah: kurangnya kemampuan dan keterampilan para guru SMA Karya Wisata Singaraja untuk memahami dasar filosofis penelitian tindakan kelas, kurangnya kemampuan dan keterampilan yang memadai tentang hakekat penelitian tindakan kelas. Para guru mengakui belum mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa penelitian tindakan kelas, bagaimana proses penelitian tindakan kelas, permasalahan pembelajaran yang bagaimana dapat dipecahkan dengan penelitian tindakan kelas, siapa yang melakukan observasi dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas dan bagaimana upaya perbaikan yang mesti dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, belum dimilikinya kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas, belum dimilikinya kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah siswa dalam proses pembelajaran, belum dimilikinya kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas, dan belum dimilikinya kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam membuat instrument penelitian tindakan kelas yang dijadikan sebagai alat untuk menilai kemajuan siswa dari sisi kognitif, afektif maupun keterampilannya. Pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Agustus di Ruang Seminar FHIS dan SMA Karya Wisata Singaraja mendatangkan tim pakar dari Undiksha Singaraja khususnya pakar pendidikan (PTK).



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

Pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, sangat membantu guru-guru SMA Karya Wisata Singaraja dalam membuat proposal dan pembuatan laporan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tuntutan pemerintah. Hal ini sejalan dengan peraturan yang baru yaitu peraturan bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Tahap kedua kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan proposal dan pelaporan PTK ini lanjutkan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan membuat proposal PTK.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan PTK

Untuk merancang proposal penelitian tindakan kelas, semua guru diminta untuk membuat satu persoalan yang dialami di dalam kelas, untuk bersama-sama dirumuskan menjadi masalah penelitian. Setelah semua peserta pelatihan menulis masalah yang dibuat, diminta untuk menyampaikan, kemudia dirumuskan bersama menjadi masalah PTK. Setelah masalah yang

dipetakan telah tekodifikasi, kemudian dilanjutkan dengan strategi merancang proposal PTK. Format proposal PTK berisi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Sebelum membuat proposal PTK, peserta pelatihan diberikan uraian secara singkat oleh pemateri tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian serta apa yang mesti dibuat pada masing-masing aitem tersebut. Setelah materi diberikan semua peserta diajak untuk merancang proposal penelitian secara garis besar, yang kemudian akan dilanjutkan di rumah masing-masing. Kemudian, dua minggu berikutnya proposal PTK yang telah dibuat oleh peserta pelatihan di minta untuk dikumpulkan dan akan dikoreksi oleh tim pakar dari Undiksha serta akan dikembalikan pada peserta minggu berikutnya untuk dilakukan perbaikan sebelum dilaksanakan. Kalau proposal PTK dinilai sudah layak untuk dilaksanakan, maka tim akan mendampingi para guru SMA Karya Wisata Singaraja untuk mengimplementasikan proposal PTK.

Tahap berikutnya pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan mengimplementasikan proposal yang telah dibuat. Implementasi PTK ini dilakukan pada SMA Karya Wisata Singaraja. Pendampingan implementasi PTK ini akan dilakukan dengan model supervisi klinis, dimana proses perbaikan dan refleksi dilakukan secara koligeal dan demokratis antar peserta pelatihan dengan tim pakar Undiksha, sehingga berbagai permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan PTK dapat dipecahkan dengan cepat dan sesuai sasaran. Pendampingan implementasi PTK ini akan dilakukan sesuai dengan siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tahap berikutnya program pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Proses pembautan laporan penelitian tindakan kelas ini

sebenarnya secara simultan telah dilakukan oleh peserta pelatihan sejak melaksanakan penelitian. Namun proses ini masih berupa catatan-catatan yang dibuat melalui proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Catatan-catatan yang dibuat oleh guru pada tiap tahapan penelitian tindakan kelas kemudian dirangkai secara berurutan sesuai dengan urutan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dan upaya perbaikan yang dilakukan pada tiap siklusnya. Setelah catatan-catatan penelitian dirangkai dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas, kemudian distorkan kepada tim pakar Undiksha untuk diberikan masukan dan informasi yang kiranya dibutuhkan oleh para peserta. Setelah dilakukan evaluasi oleh tim pakar Undiksha, dinilai penting untuk memberikan informasi mengenai hal-hal apa yang mesti dibuat dalam laporan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kekeliruan peserta tentang urutan penelitian dan data yang mesti dimasukkan dalam laporan penelitian tindakan kelas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk meningkatkan kopetensi guru SMA Karya Wisata Singaraja dilakukan melalui siklus penelitian tindakan kelas. Diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan kegiatan refleksi untuk mengetahui kelemahan pelaksanaan elatihan yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas pada para SMA Karya Wisata Singaraja dimulai dari: (1) dasar filosofis penelitian tindakan kelas untuk perbaikan persoalan spesifik di kelas, (2) langkah-langkah penelitian tindakan kelas, (3) implementasi penelitian tindakan kelas dalam paktik pembelajaran, dan (4) menyusun laporan penelitian tindakan kelas.

Daftar Pustaka

- Budiningsih, A. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
Pemerintah Kabupaten Bangli. (2011). *Bangli dalam Angka*. Bangli: Pemda Bangli

- Dantes, Nyoman, dkk. (2008). *Pengembangan Perangkat Evaluasi Proses dan Hasil Belajar IPS dan PKn* (laporan penelitian) Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Djohar. (2003). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan. (Disertasi, tidak diterbitkan)*. Bandung: PPS UPI.
- Hasan. (1992). *An Evaluation of the 1975 General Senior Secondary Social Studies Curriculum Implementation in Bandung Municipality*. Disertasi Doctor dari Macquary University. Tidak diterbitkan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BPP
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendiknas
- Lasmawan, W. (2010). *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empirik*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- MaLaughin. (1987). *Implementing of ESEA Title I*. New York: Columbia University.
- Miller, J. and Wayne S. (1985). *Curriculum: Perspective and Practice*. New York: Longman.
- Nana, S. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Tahun*: Bandung: Rosdakarya
- Surapranata. (2006). *Penilaian Portofolio. Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suastika. (2006). *Strategi Kebijakan Mewujudkan Singaraja Sebagai Kota Pendidikan (Laporan Penelitian)*. Singaraja: Undiksha
- Tayibnapi. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta : Rineka Cipta